



## Identifikasi Hambatan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi pada Masa Pandemi di Lombok Tengah

Itsna Oktaviyanti<sup>1✉</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>, Setiani Novitasari<sup>3</sup>, Heri Setiawan<sup>4</sup>

Universitas Mataram, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail : [itsna@unram.ac.id](mailto:itsna@unram.ac.id)<sup>1</sup>, [nurhasanahsuardin@gmail.com](mailto:nurhasanahsuardin@gmail.com)<sup>2</sup>, [setianinovitasari@unram.ac.id](mailto:setianinovitasari@unram.ac.id)<sup>3</sup>,  
[heri\\_setiawan@unram.ac.id](mailto:heri_setiawan@unram.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hambatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran literasi selama masa pandemi di Kabupaten Lombok Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga September 2021 di empat sekolah diantaranya SD N Tanak Embang, SD N Ngolang, SD N 2 Darek dan MI Nurul INW Pesantek. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi di Lombok Tengah selama masa pandemi. Hambatan tersebut diantaranya fasilitas Pendidikan yang kurang memadai, media pembelajaran yang belum tercukupi, sumber belajar yang masih terbatas, waktu pembelajaran yang kurang, suasana pembelajaran yang kurang mendukung, motivasi belajar siswa yang rendah dan ketidakmampuan siswa menyediakan alat tulis. Hambatan tersebut dirasakan siswa selama pembelajaran literasi pada masa pandemi. Salah satu penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang dipilih yaitu BDR (Belajar Dari Rumah). Oleh karena itu diharapkan *stakeholder* segera mengambil kebijakan konkrit agar hambatan segera teratasi.

**Kata Kunci:** hambatan siswa, pembelajaran literasi, pandemi.

### Abstract

*The study aimed to determine student barriers in implementing literacy learning during the pandemic in Central Lombok Regency. The research approach used in this research is descriptive qualitative. The analysis was carried out from April to September 2021 in four schools, including SD N Tanak Embang, SD N Ngolang, SD N 2 Darek, and MI Nurul INW Pesantek. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used was qualitative analysis which consisted of collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The data validity technique is in the form of source triangulation and method triangulation. The results showed that students experienced obstacles in implementing literacy learning in Central Lombok during the pandemic. These obstacles include inadequate educational facilities, inadequate learning media, limited learning resources, less learning time, less supportive learning atmosphere, low student motivation, and the inability of students to provide writing tools. Students felt these obstacles during literacy learning during the pandemic. One of the reasons was the chosen learning approach, namely BDR (Learning From Home). Therefore, it is hoped that stakeholders will immediately take concrete policies to overcome obstacles immediately.*

**Keywords:** student barriers, literacy learning, pandemic.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 atau biasa disebut virus Corona sudah melanda Indonesia dua tahun lamanya. Berbagai aspek kehidupan terdampak virus tersebut, tidak terkecuali bidang Pendidikan. Dampak Covid-19 terhadap pendidikan dan pembelajaran menimbulkan beberapa peraturan dalam sistem pendidikan yaitu dengan menutup seluruh akses pendidikan secara tatap muka dengan menjalankan prinsip sistem pendidikan dan sistem pembelajaran di sekolah sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Fikri Annur dan Ach. Maulidi, 2021). Dimulai kasus pertama Indonesia di awal Maret, maka pada pertengahan Maret 2020 dunia pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Dalam penelitian (Adawiyah et al., 2021) mengatakan bahwa dilaksanakan pembelajaran dengan sistem daring ini memberikan dampak penurunan pada kualitas pendidikan, menurunnya motivasi belajar siswa, semangat belajar peserta didik menjadi turun, dan terjadi kebosanan dalam pembelajaran dari rumah. Selain itu pembelajaran daring terkendala dari segi sarana dan prasarana pendukung hingga akses informasi yang tersedia (Firdaus, 2020). Pembelajaran paling ideal masih dengan tatap muka, akan tetapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi masih menjadi kontroversi salah satu penyebabnya karena tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih sangat rendah (Nurhayati & Ratnaningsih, 2022). Pilihan lain yang dilakukan pada satuan Pendidikan adalah BDR (belajar dari rumah).

BDR merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah. Hal tersebut dilakukan selama masa pandemi baik dengan menggunakan sistem daring maupun penugasan. Hal lain yang menjadi alternatif dari BDR adalah kunjungan guru ke rumah siswa untuk melaksanakan pembelajarannya. Sama halnya dengan pembelajaran daring, pembelajaran dengan berbagai sistem BDR memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Salah satu yang cukup terpengaruh di masa pandemi adalah pembelajaran Literasi.

Pemahaman terkini mengenai makna literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik (Wardana dan Zamzam, 2014). Hal tersebut merupakan pengertian sempit dari literasi, dewasa ini literasi diartikan lebih luas dan mencakup berbagai bidang diluar Bahasa Indonesia yang dipahami sebelumnya. Literasi dalam arti luas bisa mencakup literasi matematika, literasi digital hingga literasi sosial. Luasnya makna literasi seringkali membuat samar permasalahan di bidang Pendidikan. Pendapat lain mengatakan bahwa literasi dalam abad ke-21 ini diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, memandang, dan merancang sesuatu dengan cara berpikir kritis sehingga dapat menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien (Kharizmi, 2015). Namun jika menilik makna literasi yang erat hubungannya dengan sistem pembelajaran di Indonesia dan banyak dipahami sebagian besar adalah literasi yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia.

Literasi yang berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia menitikberatkan pada kegiatan membaca, menyimak, menulis. Pada masa pandemi, hal tersebut dirasa sulit untuk terlaksana secara maksimal terutama bagi siswa Sekolah Dasar. Menurut teori Piaget, dilihat dari rentan usia tahap perkembangan siswa sekolah dasar berada tahap operasional kongkrit. Artinya siswa SD membutuhkan bantuan benda nyata atau berbagai alat bantu untuk bisa memahami suatu materi. Kebutuhan siswa akan adanya berbagai alat bantu untuk memahami materi pelajaran akan terhambat karena sistem pembelajaran yang dilaksanakan sekarang ini tidak dilaksanakan di kelas yang tersedia berbagai alat bantu. Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa SD di Kabupaten Lombok Tengah.

Dari hasil wawancara melalui telepon, 4 guru sekolah dasar di Kabupaten Lombok Tengah mengatakan bahwa, siswa mengalami banyak kesulitan pada proses pembelajaran literasi. Guru di salah satu sekolah mengklaim tingkat pemahaman siswa menurun hingga 60%, tiga sekolah lainnya kurang dari 50%. Hal tersebut tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang digunakan saat masa pandemi itu. Bahkan ada salah seorang guru yang menjelaskan bahwa, saat proses pembelajaran tatap muka di sekolah saja kemampuan

literasi siswa belum cukup memuaskan. Dengan adanya pandemi dan sistem pembelajaran yang berubah, kemampuan literasi siswa semakin tidak memuaskan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Muslim et al., 2022) bahwa akibat pergeseran aktivitas tersebut dalam hal pembelajaran banyak beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran dengan baik, seperti halnya kemampuan dasar literasi bagi siswa.

Kharizmi (Anisa Rohmati Farihantin, 2013) mengemukakan bahwa kemampuan literasi dasar memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan akademiknya. Maka dari itu perlu adanya analisis mengenai hambatan yang dialami oleh siswa SD di Kabupaten Lombok Tengah dalam pembelajaran literasi sehingga bisa dicari jalan keluarnya agar kemampuan literasi siswa tidak semakin memburuk. Kemampuan literasi yang kurang memuaskan di Kabupaten Lombok Tengah berbeda dengan yang terjadi di Kelas IIIB SDN 010 Samarinda Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada siswa Kelas IIIB SDN 010 Samarinda Utara meningkat. Hal tersebut disebabkan implementasi Gerakan Literasi berjalan dengan baik sehingga dengan berbagai kegiatan membaca dan menulis yang dapat membuat siswa senang (Subakti et al., 2021).

Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka perlu adanya penelitian dengan judul “Identifikasi Hambatan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi pada Masa Pandemi di Lombok Tengah”. Dengan penelitian tersebut, diharapkan guru dapat mengetahui hambatan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran literasi. Setelah mengetahui hambatan siswa, maka guru dapat merancang pembelajaran agar dapat mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Penelitian dilakukan pada bulan April sampai September 2021. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah empat sekolah di Lombok Tengah diantaranya SD Tanak Embang, SD Ngolang, SDN 2 Darek dan MI Nurul Irsyad NW Pesantek. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa di SD/MI Lombok Tengah. Teknik pemilihan subjek pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan alasan tertentu. Pemilihan tempat didasarkan pada masalah yang dialami oleh keempat sekolah tersebut. Selain itu pemilihan sekolah didasarkan pada akreditasi dari keempat sekolah. SD Tanak Embang memiliki akreditasi A, SD Ngolang berkreditasi B, MI Nurul Irsyad NW Pesantek terakreditasi B, dan SD N 2 Darek berakreditasi C. Masing-masing sekolah tersebut berada di empat desa yang berbeda di Lombok Tengah diantaranya Desa Selebung, Desa Kuta, Desa Darek dan Desa Setiling. Pemilihan kriteria tersebut untuk melihat data yang menyeluruh dari hambatan siswa pada pembelajaran literasi di Lombok Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mengetahui hambatan siswa dalam pembelajaran literasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang dikemukakan oleh (Miles, M. B. & Huberman, 1992) model interaktif. Model analisis interaktif terdiri dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data dapat digunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan Teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran literasi di Kab. Lombok Tengah selama masa pandemi. Hasil penelitian yang dilaksanakan di empat sekolah yaitu SD N Tanak Embang, SD N Ngolang, SD N 2 Darek dan MI Nurul Irsyad NW Pesantek sebagai berikut :

**Tabel 1. Pelaksanaan Literasi di Sekolah Dasar di Lombok Tengah**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Keterlaksanaan</b>	<b>Hambatan</b>
SD N Tanak Embang	√	Fasilitas, media, waktu dan suasana karena pembelajaran dilakukan secara BDR
SD N Ngolang	√	Media, sumber belajar, motivasi siswa, kemampuan siswa dalam literasi
SD N 2 Darek	√	Media, waktu, motivasi siswa
MI Nurul INW Pesantek	√	Media, motivasi siswa, ketersediaan alat tulis, fasilitas sekolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun pada masa pandemi, sekolah dasar di Lombok Tengah tetap melaksanakan pembelajaran literasi. Adapun hasil wawancara terhadap guru menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan BDR (Belajar Dari Rumah). Chatarina (Kemendikbud, 2020) menjelaskan bahwa BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. BDR dalam konteks peraturan yang diberlakukan di Lombok Tengah adalah guru mengunjungi rumah siswa. Adapun pada praktiknya guru tidak mengunjungi satu per satu siswa, melainkan memilih salah satu rumah siswa sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. Seluruh siswa di kelas tersebut datang ke rumah siswa yang telah ditetapkan. Akibat dari pendekatan pembelajaran tersebut, muncullah berbagai hambatan yang dialami oleh siswa, diantaranya sebagai berikut.

a. Fasilitas Pendidikan yang kurang memadai

Hambatan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran literasi di masa pandemi salah satunya yaitu fasilitas Pendidikan yang kurang memadai. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas IV di SD Negeri Tanak Embang. Guru menjelaskan bahwa selama masa pandemi pembelajaran dilaksanakan di rumah siswa bukan di sekolah, sehingga fasilitas yang tersedia kurang memadai terutama fasilitas seperti papan tulis, meja dan kursi. SD Negeri Tanak Embang merupakan salah satu sekolah dengan akreditasi A yang memiliki fasilitas cukup lengkap. Saat pembelajaran dilaksanakan di rumah maka perbedaan yang dirasakan guru dan siswa sangat terasa. Guru tidak bisa membawa papan tulis atau fasilitas lain yang tersedia di sekolah. Akibatnya guru kesulitan dalam memandu pembelajaran dan mengakibatkan siswa kurang bisa memahami. Guru hanya menggunakan buku dan tidak ada variasi lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek pembelajaran yang bersifat monoton, rutin, dan terjadwal dengan menggunakan cara/fasilitas yang sama kurang mengembangkan minat dan keterampilan literasi anak (Amariana, 2012). Hal serupa juga dialami oleh sekolah yang teakreditasi B yaitu MI Nurul INW Pesantek. Guru kelas rendah menjelaskan bahwa fasilitas yang kurang memadai merupakan hambatan paling nyata yang dialami siswa selama proses pembelajaran literasi. Perbedaan kedua sekolah tersebut adalah, jika di tanak embang karena faktor pendekatan BDR saat pandemi, sedangkan di MI Nurul INW Pesantek karena fasilitas sekolah memang belum lengkap. Hal serupa juga dibenarkan oleh (Abdullah, 2018) bahwa fasilitas pendidikan yang kurang memadai sesuai dengan standarisasi sarana dan prasarana mengakibatkan kegiatan proses belajar mengajar menjadi terganggu.

b. Media pembelajaran yang belum tercukupi

Hambatan yang dialami siswa dimasa pandemi lainnya yaitu media pembelajaran yang belum tercukupi. Hal tersebut disampaikan baik oleh guru maupun siswa di empat sekolah yang menjadi subjek penelitian. Siswa pada masing-masing sekolah menjelaskan bahwasanya selama proses pembelajaran literasi, guru tidak maksimal dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa sulit untuk memahami materi. Seperti yang diketahui bahwa siswa pada usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan *Operational Konkrit* yang artinya siswa membutuhkan benda nyata untuk memudahkan pemahaman mengenai suatu hal (Ramlah, 2015). Berbeda dengan siswa yang menjelaskan tidak menggunakan media, guru di masing-masing sekolah menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran literasi mereka tetap menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran. Dalam wawancaranya guru di SDN 2 Darek menjelaskan bahwa media yang digunakan saat pembelajaran literasi adalah buku cerita. Berbeda dengan SD N Ngolang, guru dan siswa menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran literasi hanya menggunakan media buku tema tanpa adanya buku cerita. Hal tersebut selaras dengan media yang digunakan di MI Nurul INW Pesantek yaitu menggunakan buku paket atau buku tema. Diantara keempat sekolah, SDN Tanak Embang jauh lebih siap dalam pembelajaran literasi. Terbukti dari hasil wawancara kepada guru yang menjelaskan bahwa media yang digunakan diantaranya kartu huruf, gambar hewan maupun tumbuhan sesuai abjad, dan kartu kata, papan huruf, buku tema, buku cerita, kartu kata dan kartu kalimat. Selain itu nuku yang digunakan juga lebih beragam, diantaranya yaitu buku cerita, buku tematik, dan buku pengetahuan umum. Hal tersebut dibenarkan oleh siswa dengan merujuk hasil wawancara pada siswa. Meskipun begitu, saat pandemi semua media yang digunakan kurang bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Oleh karena itu (Suparlan, 2020) menjelaskan bahwa guru harus pandai pandai mencari media yang sesuai dengan materi dan situasi anak sekolah.

c. Sumber belajar yang masih terbatas

Hambatan berupa sumber belajar yang masih terbatas hanya dialami oleh siswa di SDN Ngolang yang merupakan sekolah dengan skreditasi B. Sekolah lain tidak secara spesifik merasa kekurangan pada sumber belajar. Guru SDN Ngolang menjelaskan bahwa BDR yang dilaksanakan selama pandemi menyebabkan guru tidak bisa memaksimalkan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan oleh guru hanyalah buku guru dan buku siswa sebagai dasar proses pembelajaran. Guru belum mencoba mencari materi dari sumber lain seperti internet dan sumber lainnya. Dari jawaban guru dan siswa tersebut, menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa masih bingung dengan perbedaan media pembelajaran dan sumber belajar. (Ani Cahyadi, 2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Sedangkan sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Ani Cahyadi, 2019). Dalam hal ini sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa juga masih terbatas, tidak semua siswa memiliki buku siswa sehingga harus berbagi dengan teman lainnya. Keterbatasan sumber belajar disebabkan kemampuan sekolah dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya sumber belajar berupa buku siswa masih kurang. Hal lain yang menguatkan hambatan dari segi sumber belajar yaitu kurangnya minat dan kreatifitas guru dalam menyiapkan sumber belajar untuk siswa, terbukti dari hasil observasi yang dilakukan. Guru tidak berinisiatif untuk mencoba memperkaya sumber belajar.

d. Waktu pembelajaran yang kurang

Waktu pembelajaran merupakan hambatan yang dianggap sangat signifikan dalam mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Pembelajaran literasi pada era pandemi terganggu dengan waktu pembelajaran

yang kurang. Akibat peraturan pembatasan di segala aspek termasuk aturan waktu pembelajaran sehingga guru tidak maksimal dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dirasakan oleh guru SD N Tanak Embang, pembelajaran BDR yang membatasi pertemuan 2 jam dinding mengharuskan guru untuk membagi waktu untuk seluruh pembelajaran. Guru kelas rendah merasa kesulitan saat harus mengajarkan siswanya agar bisa membaca dan menulis sedangkan waktu yang tersedia sangat kurang. Alokasi waktu yang diberikan khusus untuk pembelajaran literasi terlalu singkat, yang biasanya 15-25 menit berubah menjadi 5-10 menit perhari. Hal tersebut sangat menghambat proses pembelajaran literasi, akan tetapi Ketika pembelajaran dilaksanakan di sekolah, tidak ada lagi hambatan tersebut. Selain SD N Tanak Embang, guru di SD N 2 Darek juga mengalami hal yang sama. Waktu yang terlalu singkat, menjadi salah satu hambatan pelaksanaan pembelajaran literasi. Pembelajaran dirasa tidak efektif sehingga berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa di SD N 2 Darek. Hal serupa juga sejalan dengan penelitian lain yang hasilnya menunjukkan bahwa waktu belajar mempengaruhi hasil belajar siswa (Lestari, 2015).

e. Suasana pembelajaran yang kurang mendukung

Pada masa pandemi, tempat belajar tidak lagi dilaksanakan di sekolah melainkan di salah satu rumah warga. Hal tersebut menjadi penyebab utama hambatan pembelajaran literasi dari segi suasana pembelajaran. Dari keempat SD tersebut, hanya SD N Tanak Embang yang merasakan hambatan tersebut. Baik guru kelas rendah maupun guru kelas tinggi, keduanya sepakat bahwa pembelajaran dengan pendekatan BDR menghambat proses pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran literasi pada khususnya. Rumah warga yang tidak di desain menjadi tempat belajar menyebabkan suasana kurang kondusif, entah gangguan suara dan banyaknya orang umum yang datang silih berganti. Suara-suara yang seringkali terdengar dan mengganggu seperti suara motor, suara warga sekitar, hingga kegiatan masyarakat sehari-hari. Hambatan tersebut berdampak pada proses pembelajaran literasi yang dilaksanakan, selain berdampak pada proses juga berdampak pada hasil. Siswa merasa sulit memahami materi karena merasa terganggu dengan suasana pembelajaran yang kurang mendukung. Dari hasil wawancara yang dilakukan, siswa menjelaskan bahwa materi pembelajaran sulit diterima karena suasana yang tidak kondusif. Suasana memang sangat berpengaruh terhadap penerimaan materi, sehingga guru perlu menemukan ide untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan. (Hermansyah, 2021) memberikan contoh cara yaitu dengan memberikan bahan ajar berupa gambar yang menarik, mengurangi jumlah tugas agar tidak terlalu banyak dan memberikan tugas dengan *games* atau teka teki sesuai bahan ajar.

f. Motivasi belajar siswa yang rendah

Pembelajaran literasi di berbagai sekolah dasar di Lombok Tengah terhambat karena motivasi belajar siswa yang rendah. Penyebab motivasi belajar rendah di berbagai sekolah dasar yaitu siswa terlalu lama tidak mendapatkan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran belum normal seperti sedia kala, sehingga keinginan siswa untuk belajar rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah menjadi hambatan pada pembelajaran literasi di SD N Ngolang, SD N 2 Darek dan MI Nurul INW Pesantek. Motivasi belajar diperoleh dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang diperoleh dari dorongan mental dalam diri individu itu sendiri, yang berkaitan dengan kemauan, kemampuan, tujuan individu itu sendiri dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh dari dorongan luar dirinya atau lingkungannya (Aini, 2016). Faktor intrinsik yang dipaparkan oleh guru SD N Ngolang mengenai hambatan yang dialami yaitu ada beberapa siswa yang kurang rajin masuk. Hal tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran literasi, disaat materi harus terus berjalan akan tetapi harus terkendala siswa yang belum mendapat materi yang sudah diajarkan. Tidak masuknya siswa SD N Ngolang disebabkan motivasi siswa yang rendah, siswa menjelaskan bahwa motivasi belajar yang kurang karena pembelajaran di masa pandemi sangat membosankan, tidak banyak waktu yang cukup di sekolah. Hal serupa terjadi di SD N 2 Darek, guru menjelaskan siswa kurang termotivasi pada

pembelajaran literasi menyebabkan berbagai hal diantaranya siswa menjadi kurang aktif, kurang fokus, dan cepat bosan. Ketika pembelajaran literasi berlanjung. Akibat lain dari motivasi belajar yang rendah selama masa pandemi juga menyebabkan siswa tidak bisa dikendalikan karena faktor latar belakang keluarga. Antara keluarga satu dan lainnya berbeda dalam hal perhatian mengenai Pendidikan anaknya. Motivasi siswa yang rendah juga terjadi di MI Nurul INW Pesantek. Kurangnya motivasi siswa di MI Nurul INW Pesantek hampir sama dengan hambatan motivasi di SD N 2 Darek. Siswa tidak mau mendengarkan atau memperhatikan guru ketika dijelaskan dan di ajak diskusi. Guru menjelaskan bahwa hal tersebut disebabkan karena MI Nurul INW Pesantek memiliki berbagai kekurangan baik dari fasilitas, media maupun metode pembelajaran yang dipilih oleh guru. Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa, bahwa metode pembelajaran membosankan dan juga siswa merasa guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan membuktikan hal yang serupa dengan penjelasan dari guru maupun siswa. Pada dasarnya pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang harus didukung oleh berbagai komponen agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penjelasan tersebut ternasuk dalam faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa.

g. Ketidakmampuan siswa menyediakan alat tulis

Hambatan pembelajaran literasi yang dialami oleh siswa di Lombok Tengah salah satunya adalah ketidakmampuan siswa menyediakan alat tulis. Literasi merupakan kegiatan yang mengedepankan kegiatan membaca dan menulis. Oleh karena itu, ketersediaan alat tulis sangatlah penting untuk diperhatikan. Kemampuan siswa di MI Nurul INW Pesantek yang kurang dari cukup menyebabkan siswa tidak mempunyai alat tulis seperti buku dan pensil. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu juga tidak bisa memfasilitasi semua siswa untuk dapat memiliki barang tersebut. Guru menjelaskan, sekolah sudah mencoba mengusahakan akan tetapi kebutuhan tidak sejalan dengan kemampuan yang dimiliki. Berkaca dari hal tersebut, guru harus memiliki semangat yang lebih untuk menghadapi hambatan tersebut.

## KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah siswa mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi di sekolah dasar di Lombok Tengah pada masa pandemi. Hambatan tersebut diantaranya fasilitas Pendidikan yang kurang memadai, media pembelajaran yang belum tercukupi, sumber belajar yang masih terbatas, waktu pembelajaran yang kurang, suasana pembelajaran yang kurang mendukung, motivasi belajar siswa yang rendah dan ketidakmampuan siswa menyediakan alat tulis. Hambatan tersebut dirasakan siswa selama pembelajaran literasi pada masa pandemi, salah satu penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang dipilih yaitu BDR (Belajar Dari Rumah). Hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah maupun pemangku kebijakan untuk memilih pendekatan pembelajaran lain yang dirasa lebih efektif dan sedikit kekurangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivitas Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 6(2), 165–175.
- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Di Mi At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821.
- Aini, Q. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Di Sma Nw Pancor Lombok Timur Ntb. *Journal Ganec Swara*, 10(2), 91–96.
- Amariana, A. (2012). *Keterlibatan Orangtua Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*. Universitas

4123 *Identifikasi Hambatan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi pada Masa Pandemi di Lombok Tengah – Itsna Oktaviyanti, Nurhasanah, Setiani Novitasari, Heri Setiawan*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2642>

Muhammadiyah Surakarta.

Ani Cahyadi. (2019). *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar : Teori Dan Prosedur*. Laksita Indonesia.

Anisa Rohmati Farihantini. (2013). *Kegiatan Membaca Buku Cerita Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fikri Annur Dan Ach. Maulidi2. (2021). Pembelajaran Tatap Muka Di Tengah Pandemi Covid-19. *Maharot: Journal Of Islamic Education*, 5(1), 19–42. <https://Www.Youtube.Com/Watch?V=Mm4kysmyuv0>

Firdaus, F. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220–225. <https://Doi.Org/10.37150/Jut.V6i2.1009>

Hermansyah, A. (2021). *Cara Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Siswa Di Masa Pandemi Corona*. Artikel Stit Al-Kifayah Riau.

Kemendikbud. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*. <https://Www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2020/05/Kemendikbud-Terbitkan-Pedoman-Penyelenggaraan-Belajar-Dari-Rumah>

Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 11(2), 11–21. [file:///D:/Jurnal Skripsi/Literasi 2019 \(Jurnal\) \(2\).Pdf](file:///D:/Jurnal%20Skripsi/Literasi%202019%20(Jurnal)%20(2).Pdf)

Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 3(2), 115–125. <https://Doi.Org/10.30998/Formatif.V3i2.118>

Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt. Remaja Rosdakarya.

Muslim, F., Putra, I., & Nasori, A. (2022). Desain Pembelajaran Adaptif Berbasis Vicon Melalui Model Radec Bagi Peserta Didik Yang Kesulitan Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 7–18. <https://Www.Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/1660>

Nurhayati, S. E., & Ratnaningsih, N. (2022). Persepsi Orang Tua, Guru, Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 827–835. <https://Www.Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/1896>

Ramlah. (2015). Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Hukum Kekekalan Materi. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(2), 218–230. <https://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Judika/Article/View/214>

Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.

Suparlan, S. (2020). Peran Media Dalam Pembelajaran Di Sd/Mi. *Islamika*, 2(2), 298–311. <https://Doi.Org/10.36088/Islamika.V2i2.796>

Wardana Dan Zamzam. (2014). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Di Madrasah. *Widya Pustaka Pendidikan*, 2(3), 248 – 258.